

## **Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi UMKM Kuliner : Studi Kasus Produk Cromboloni Golek Rame**

**Raj Surya Ajie Perkasa<sup>1)</sup>, Muhammad Fiqri Ramadhan<sup>2)</sup>, Monika Handayani<sup>3)</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Administrasi Bisnis, Program Studi Bisnis Digital, Politeknik Negeri Banjarmasin

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin

Email : [rajsuryaaji@gmail.com](mailto:rajsuryaaji@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadfiqri739@gmail.com](mailto:muhammadfiqri739@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[monika\\_handayani@akuntansipoliban.com](mailto:monika_handayani@akuntansipoliban.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This research discusses the implementation of responsibility accounting in the street culinary UKM, Golek Rame, which is just starting out. Responsibility accounting is important to ensure transparency and accountability in financial management, as well as supporting better decision making. A literature review shows that these systems improve operational efficiency and help identify areas requiring improvement. However, SMEs like Golek Rame also face challenges such as limited resources and resistance to change. Through proper implementation, Golek Rame can manage finances more effectively, supporting the growth and sustainability of their business. However, SMEs like Golek Rame also face challenges such as limited resources and resistance to change. This research aims to determine the effectiveness of budgeting and realization in Golek Rame MSMEs. This research uses quantitative methods that focus on descriptive types. The results of this research show that there is a positive difference between budget and realization, especially in raw material costs of Rp. 120,328. This difference shows efficiency in the use of materials*

**Keyword : Responsibility accounting, UMKM, Production Costs, Budget**

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada UKM kuliner kaki lima, Golek Rame, yang baru merintis. Akuntansi pertanggungjawaban penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Kajian pustaka menunjukkan bahwa sistem ini meningkatkan efisiensi operasional dan membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Namun, UKM seperti Golek Rame juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Melalui penerapan yang tepat, Golek Rame dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif, mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Namun, UKM seperti Golek Rame juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas anggaran dan realisasi pada UMKM Golek Rame. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada selisih positif antara anggaran dan realisasi, terutama pada biaya bahan baku sebesar Rp. 120.328. Selisih ini menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan bahan.

**Kata Kunci : Akuntansi pertanggungjawaban, UMKM, Biaya Produksi, Anggaran**

## 1. PENDAHULUAN

Golek Rame, sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner kaki lima, menunjukkan potensi menjanjikan melalui produk-produk unggulannya seperti Cromboloni. Meski masih dalam tahap awal pengembangan, Golek Rame telah menghadirkan berbagai inovasi produk yang mulai dikenal di kalangan pelanggan. Namun, seperti banyak UMKM lainnya, Golek Rame menghadapi tantangan utama dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait penyusunan dan pengendalian anggaran.

Pengelolaan anggaran di Golek Rame sering kali menghasilkan selisih antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi, terutama dalam biaya bahan baku. Selisih ini sebagian besar disebabkan oleh efisiensi penggunaan bahan, perencanaan anggaran yang tidak sepenuhnya akurat, serta variasi permintaan produk. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dalam menyusun dan memonitor anggaran, agar potensi efisiensi dapat dimanfaatkan secara optimal dan pemborosan dapat diminimalkan.

Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan akuntansi pertanggungjawaban menjadi penting sebagai alat pengendalian biaya yang efektif. Akuntansi pertanggungjawaban tidak hanya membantu mengidentifikasi penyebab selisih anggaran tetapi juga menyediakan sistem evaluasi kinerja yang terukur berdasarkan pusat pertanggungjawaban, seperti pusat biaya dan pusat laba. Selain itu, sistem ini mendukung UMKM dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana diungkapkan oleh Horngren, Sundem, & Stratton (2005), bahwa sistem ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji realisasi anggaran pada biaya produksi produk Cromboloni di Golek Rame, menganalisis penyebab terjadinya selisih anggaran, serta mengusulkan strategi pengelolaan anggaran yang lebih optimal. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai sistem pengendalian biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban, diharapkan UMKM seperti Golek Rame dapat mengelola sumber daya mereka secara lebih efisien dan berkelanjutan, mendukung pertumbuhan bisnis di masa depan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### **Akuntansi Pertanggungjawaban**

Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur kinerja manajer dalam mengelola area tertentu dari organisasi berdasarkan pusat pertanggungjawaban, seperti pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi (Horngren, Sundem, & Stratton, 2005). Sistem ini memungkinkan organisasi untuk memantau dan mengendalikan kinerja keuangan secara terstruktur, sehingga memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM seperti Golek Rame, sistem ini menjadi alat penting untuk mengendalikan biaya produksi dan memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan.

### **Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban bagi UKM**

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat memberikan berbagai manfaat bagi UKM. Pertama, sistem ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang penting untuk membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan (Merchant & Van der Stede, 2012). Kedua, akuntansi pertanggungjawaban membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dengan menyediakan informasi keuangan yang relevan dan tepat waktu (Drury, 2012). Ketiga, sistem ini dapat mendorong efisiensi operasional dengan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan (Anthony & Govindarajan, 2007).

### **Tantangan dalam Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban di UKM**

Meskipun banyak manfaat yang bisa diperoleh, penerapan akuntansi pertanggungjawaban di UKM juga menghadapi beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun keahlian, dapat menjadi hambatan utama (Lapsley & Wright, 2004). Kedua, resistensi dari pihak manajemen atau karyawan terhadap

perubahan sistem manajemen juga sering terjadi (Burns & Scapens, 2000). Ketiga, kompleksitas dalam pengumpulan dan analisis data keuangan dapat menjadi kendala, terutama bagi UKM yang belum memiliki sistem informasi yang memadai (Kaplan & Atkinson, 1998).

#### **Analisis Selisih Anggaran dan Realisasi**

Menurut Indra Bastian (2007), laporan realisasi anggaran adalah alat penting untuk membandingkan anggaran awal dengan hasil aktual guna mengukur kinerja dan efisiensi. Selisih positif antara anggaran dan realisasi, seperti yang ditemukan pada biaya bahan baku Cromboloni di Golek Rame, menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Analisis selisih ini membantu manajemen untuk mengidentifikasi area dengan potensi penghematan atau pemborosan.

#### **Pengendalian Biaya Produksi**

Seperti yang dikemukakan Mardiasmo (2001:3) pengendalian adalah sebagai berikut: "Pengendalian biaya pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi secara terus-menerus serta membandingkan antara anggaran biaya dan realisasinya". Menurut Hansen dan Mowen (2005:554) yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani mendefinisikan bahwa, "biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi barang atau penyediaan jasa".

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam rangka penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada jenis deskriptif untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam anggaran yang digunakan sudah efektif dan efisien untuk pengendalian biaya produksi produk *Cromboloni* pada UMKM Golek Rame yang terletak di Jl. Cempaka Raya Komplek Wildan Asri III No. 28 RT. 42 RW. 03, Banjarmasin Barat. Pendekatan ini melibatkan penerapan wawancara sebagai sarana utama pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari pemilik UMKM dan pihak terkait guna menyusun gambaran yang teliti dan akurat. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 2-15 Juni 2024.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Latar Belakang Golek Rame**

Golek Rame merupakan sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berfokus pada produksi dan penjualan berbagai makanan serta minuman, dan juga memproduksi produk yang sedang tren di pasar, mulai dari tahun 2023. Produk yang dihasilkan oleh Golek Rame yaitu terdiri dari *cromboloni*, *milkbun*, *chicken katsu*, *rice bowl*, salad buah, kripik bawang, risol mayo, aneka bakaran dan minuman. Khusus produk *cromboloni* dan *milkbun* produksi dilakukan apabila terjadi pemesanan. Golek rame telah mengimplementasi prinsip-prinsip akuntansi meskipun tidak memiliki struktur organisasi yang formal.

#### **Penetapan Anggaran Pada Golek Rame**

Penetapan anggaran pada UMKM Golek Rame dilakukan tiap minggu, penetapan anggaran ditinjau dari kebutuhan dan estimasi biaya yang dikeluarkan yang sesuai dengan jumlah pesanan yang diterima pada minggu tersebut. Anggaran yang ditetapkan oleh UMKM Golek Rame bersifat realistis dan fleksibel. Anggaran tersebut dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi setiap minggu.

Tabel 1. Data anggaran biaya bahan baku cromboloni tanggal 2-15 Juni 2024

No	Uraian Biaya	Jumlah
1	Danish pastry	Rp 96.000
2	Susu UHT	Rp 51.000
3	Telur	Rp 34.000
4	Margarin	Rp 35.000
5	Es batu	Rp 10.000
6	Susu bubuk	Rp 66.000
7	Gula pasir	Rp 17.500
8	SP pengemulsi	Rp 50.000
9	Susu kental manis	Rp 76.000
10	Garam	Rp 3.000
11	Vanili	Rp 4.000
12	Glaze selai	Rp 30.000
<b>Total</b>		<b>Rp 472.500</b>

Tabel 2. Data anggaran biaya overhead cromboloni tanggal 2-15 Juni 2024

No	Uraian Biaya	Biaya
1	Paper Box	Rp 34.000
2	Tabung Gas LPJ	Rp 20.000
<b>Total</b>		<b>Rp 54.000</b>

### Realisasi Anggaran

Menurut Indra Bastian (2007:308), laporan realisasi anggaran adalah laporan yang menggambarkan selisih antara jumlah yang dianggarkan di awal periode dengan jumlah yang telah direalisasi diakhir periode. Pada umumnya realisasi anggaran tidak boleh melebihi anggaran yang telah diberikan.

Realisasi anggaran pada UMKM Golek Rame dicatat berdasarkan penggunaan bahan untuk setiap pembuatan produk. Dengan demikian, sisa bahan yang digunakan dapat terlihat dengan jelas dan dapat dihitung berapa kali lagi sisa bahan tersebut dapat digunakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari pemborosan bahan.

Tabel 3. Data Realisasi biaya bahan baku cromboloni tanggal 2-15 Juni 2024

No	Uraian Biaya	Jumlah
1	Danish pastry	Rp 51.000
2	Susu UHT	Rp 36.125
3	Telur	Rp 34.000
4	Margarin	Rp 29.750
5	Es batu	Rp 1.122
6	Susu bubuk	Rp 51.000
7	Gula pasir	Rp 9.010
8	SP pengemulsi	Rp 47.209
9	Susu kental manis	Rp 64.600
10	Garam	Rp 306
11	Vanili	Rp 2.550
12	Glaze selai	Rp 25.500
<b>Total</b>		<b>Rp 352.172</b>

Tabel 4. Data Realisasi biaya overhead cromboloni tanggal 2-15 Juni 2024

No	Uraian Biaya	Biaya	
1	Paper Box	Rp	34.000
2	Tabung Gas LPJ	Rp	20.000
<b>Total</b>		<b>Rp</b>	<b>54.000</b>

Berikut merupakan data anggaran, realisasi dan selisih yang diperoleh dari perhitungan biaya bahan baku dan overhead pembuatan produk cromboli selama 2 minggu.

Keterangan	Anggaran	Realisasi	Selisih
Bahan Baku	Rp 472.500	Rp 352.172	Rp 120.328
Overhead	Rp 54.000	Rp 54.000	Rp -

Pada bahan baku terjadi selisih antara anggaran dengan realisasi sebesar Rp. 120.328, selisih ini merupakan sisa bahan yang belum terpakai dan masih dapat dipakai untuk pembuatan produk lainnya. Dengan demikian, selisih positif ini bukanlah bentuk pemborosan, melainkan mencerminkan efisiensi dalam penggunaan bahan dan potensi penghematan yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan keuangan yang lebih optimal.

Efisiensi ini kemungkinan disebabkan oleh pembelian bahan baku dalam jumlah lebih besar yang dapat digunakan untuk periode berikutnya, sesuai dengan temuan yang disebutkan oleh Mardiasmo (2001), yang menekankan pentingnya pengendalian biaya untuk meminimalkan pemborosan. Kedua, overbudgeting atau penetapan anggaran yang lebih tinggi dari kebutuhan sebenarnya, yang sering terjadi karena estimasi yang tidak akurat. Faktor ketiga adalah fluktuasi permintaan produk, di mana volume pesanan lebih rendah dari yang diperkirakan, sehingga bahan baku yang dibeli tidak terpakai sepenuhnya. Penurunan permintaan ini sejalan dengan temuan Hansen dan Mowen (2005), yang mengungkapkan bahwa perubahan permintaan dapat mempengaruhi pengeluaran dan alokasi anggaran dalam bisnis. Terakhir, perubahan harga bahan baku yang lebih rendah dari perkiraan juga berkontribusi pada selisih anggaran ini, yang sesuai dengan prinsip pengelolaan anggaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kondisi pasar.

Untuk mengelola selisih anggaran ini secara efektif, beberapa langkah strategis dapat diambil. Pertama, memanfaatkan sisa bahan baku yang masih layak digunakan untuk produksi di periode berikutnya, sehingga mengurangi pembelian bahan baru dan memperkecil pemborosan, sesuai dengan saran dari Kaplan dan Atkinson (1998) yang menekankan pentingnya pengelolaan persediaan untuk efisiensi biaya. Kedua, meningkatkan akurasi penyusunan anggaran dengan memanfaatkan data historis dari periode sebelumnya, sehingga anggaran yang ditetapkan lebih realistis dan mencerminkan kebutuhan aktual, sejalan dengan prinsip yang disarankan oleh Horngren, Sundem, & Stratton (2005) dalam teori akuntansi pertanggungjawaban. Ketiga, menerapkan sistem monitoring stok bahan baku yang lebih terintegrasi guna memastikan bahwa pengendalian persediaan bahan baku dapat lebih efektif. Hal ini mengurangi ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasi, sebagaimana disarankan oleh Drury (2012), yang mengungkapkan bahwa sistem informasi yang baik mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien. Terakhir, realokasi selisih anggaran yang diperoleh dapat dialokasikan untuk berbagai tujuan yang bermanfaat, seperti menambah cadangan bahan baku untuk produksi selanjutnya, melakukan investasi dalam pengembangan produk baru, atau menyimpan dana sebagai tabungan operasional yang dapat digunakan untuk kebutuhan tak terduga. Pengelolaan selisih anggaran yang bijaksana ini dapat memperkuat stabilitas finansial Golek Rame, sebagaimana direkomendasikan oleh Burns & Scapens (2000) dalam penelitian mereka tentang pengendalian biaya yang adaptif. Dengan pendekatan

ini, Golek Rame tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis yang lebih stabil di masa depan.

## **5. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa, penetapan anggaran dan realisasi pada UMKM Golek Rame tersebut sudah efektif dan Anggaran dengan ditetapkan bersifat fleksibel, memungkinkan penyesuaian sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi setiap minggu. Dari data yang diperoleh selama periode 2-15 Juni 2024, terlihat bahwa ada selisih positif antara anggaran dan realisasi, terutama pada biaya bahan baku sebesar Rp.120.328. Selisih ini menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan bahan, yang masih dapat digunakan untuk produksi selanjutnya.

### **5.2. Saran**

Saran yang diajukan penulis, sebagai berikut :

- (1) UMKM Golek Rame perlu terus memantau penggunaan bahan baku untuk memastikan efisiensi dan mengurangi pemborosan. Selisih yang ada dapat dialokasikan untuk produksi berikutnya atau disimpan sebagai cadangan bahan.
- (2) Melakukan pengawasan rutin terhadap penggunaan bahan dan anggaran dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil tindakan korektif sebelum terjadi pemborosan atau ketidakefisienan yang signifikan.

## **6. REFERENSI**

- Aliu, S. (2013). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Dan Penilaian Kinerja. *Jurnal Emba*, 160-168.
- Anik, A. P. (2013). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. *Emba*, 1667-1676.
- Botutihe, N. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Laba Rugi Pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kabupaten Banggai. *Banggai: Ekonomi Manajemen Orientasi Riset*, 33-46.
- Choi, F. D., & Gary, K. M. (2010). *International Accounting (Akuntansi Internasional)*. Jakarta
- Desi, R. T. (2014). Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Padapt. Harapan Indah Sentosa Pekanbaru. State Islmamic University Of Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fitriana, E. N. (2015). Analisis Atas Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Kaintanya Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan. Semarang: Udinus Repository.
- Handayani, M. (2022). *Akuntansi Manajemen Bagi Pendidikan Vokasi*. Banjarmasin: Poliban Press.
- Mengko, N. C. (2013). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Untuk Penilaian Kinerja Nonfinansial Kantor Wilayah Vi Pt. Pegadaian (Persero) Manado. *Jurnal Emba*, 1738-1747.
- Pohan, T. D., & Syafina, L. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan Pt.Sumber Satwa Sejahtera Di Medan. *Jurnal Akuntansi Unihaz : Jaz*, 101-111.

- Rato, E. Y., & Wahidahwati. (2021). Laporan Laba Rugi Komprehensif . Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 961-970.
- Salsalina, L. I. (2012). Aspek Perpajakan Dalam Transfers Pricing Dan Problematika Praktik Penghindaran Pajak. Jurnal Zenit; Vol. 1 No. 3 Desember 2012.
- Singal, R. A., & Pinatik, S. (T.Thn.). Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan Sak Etap Pada Pt.Karunia Multiguna Abadi.
- Tangon, J. N., & Sael, M. L. (2021). Desain Aplikasi Laporan Keuangan Usaha Kos Kosan Berdasarkan Sak Emkm Menggunakan Microsoft Access. Jurnal Bisnis Terapan, 35-46.
- Trisnanda, N. R., Masitoh, E., & Siddi, P. (2022). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi, Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Jurnal Ecobisma, 157-167.
- Trisnawati, S. (2006). Hubungan Antara Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Efektivitas Pengendalian Biaya. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Yuliana, R. (2014). Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Ud. Andy Putra. Jember: Repository Universitas Jember, 1-7.